

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**ANALISIS KRITIS SPIRITUALITAS BRIAN D. MCLAREN DARI
PERSPEKTIF SPIRITUALITAS *REFORMED***

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Jimmy Cahyadi

Malang, Jawa Timur
Februari 2023

ABSTRAK

Cahyadi, Jimmy, 2023. *Analisis Kritis Spiritualitas Brian D. McLaren dari Perspektif Spiritualitas Reformed*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Chandra Wim, Th.D. Hal. v, 171.

Kata Kunci: Spiritualitas, Brian D. McLaren, *Reformed*.

Spiritualitas hari ini semakin digandrungi. Ada berbagai macam bentuk spiritualitas di sekeliling kita. Begitu juga ada berbagai bentuk spiritualitas Kristen. Salah satu bentuk spiritualitas Kristen yang cukup populer adalah seperti yang ditawarkan oleh Brian D. McLaren. McLaren adalah seorang penulis, teolog publik, salah satu tokoh penting dalam Emerging Church Movement (EMC), yang menawarkan suatu bentuk spiritualitas Kristen yang mempertanyakan hal-hal mendasar seperti narasi Alkitab: *Eden-fall-condemnation-salvation-heaven/hell*. Dia juga mempertanyakan peran dan posisi Alkitab sebagai pedoman, penuntun, otoritas tertinggi dalam hidup orang percaya dengan menyebutkan Alkitab sebagai *community and culture library*. Dia juga mempertanyakan pemahaman tentang Injil, dengan menyebutkan bahwa Injil bukan lagi soal pembenaran oleh kasih karunia melalui iman, dan tidak lagi terkait dengan *penal substitution*. Dengan McLaren yang mempertanyakan hal-hal yang mendasar seperti ini, maka bentuk spiritualitas Kristen seperti apa yang ditawarkannya? Bentuk spiritualitas yang ditawarkan McLaren walau cukup populer, berpotensi membuat kebingungan di kalangan orang percaya dan berpotensi berbahaya bagi spiritualitas Kristen yang sehat dan alkitabiah.

Maka penulis membuat tulisan ini untuk melakukan analisis secara kritis terhadap bentuk spiritualitas Kristen yang ditawarkan oleh McLaren. Penulis akan melakukan hal ini melalui perspektif spiritualitas *Reformed* yang penulis percaya sebagai spiritualitas yang ortodoks, alkitabiah, dan sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas McLaren yang memiliki karakteristik terbuka dan inklusif, menekankan praktik lama tapi baru, dan berorientasi keadilan sosial, adalah spiritualitas yang tidak sehat dan tidak alkitabiah karena bertentangan dengan spiritualitas *Reformed* yang memiliki karakteristik berdasarkan Alkitab saja, berorientasi pada keselamatan, dan berpusat pada Allah. Hal ini berarti McLaren telah memperluas cakupan spiritualitasnya tidak hanya berdasarkan Alkitab saja sebagai otoritas yang tertinggi, melainkan kepada hal lain seperti pertimbangan, pikiran, penilaian, pengalamannya sendiri, dan sumber-sumber lain yang dia anggap layak, bahkan termasuk ajaran agama/kepercayaan lain. Spiritualitasnya juga tidak berdasar pada anugerah Allah saja atau berpusat pada Injil, melainkan berdasar pada praktik-praktik baru tapi lama yang dia lakukan, berdasarkan kemampuannya sendiri. Spiritualitasnya juga akhirnya berpusat/bertujuan pada manusia dan bukan Allah. Hal ini seperti yang dia tunjukkan melalui penekanan spiritualitasnya pada keadilan sosial, spiritualitasnya yang terbuka dan inklusif, serta spiritualitasnya yang menekankan

pada praktik baru tapi lama. Dengan demikian, pada akhirnya, spiritualitasnya ini menjadi spiritualitas yang tidak berbeda dengan agama/kepercayaan lain, yang mendasarkan spiritualitasnya pada perbuatan saleh, dan bukan pada anugerah Allah semata untuk diselamatkan. Spiritualitasnya akhirnya adalah spiritualitas yang berpusat pada manusia, spiritualitas buatanya sendiri atau *bricolage spirituality*. Walaupun demikian, spiritualitasnya tetap mengandung nilai-nilai, kritik-kritik, yang perlu dihargai dan diperhatikan. Seorang *Reformed* tetap perlu memperhatikan hal ini karena dia sesungguhnya juga masih terus belajar, karena dia percaya *the church reformed, always being reformed*.



UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Sungguh suatu perjalanan yang tidak mudah. Di dalam perjalanan yang tidak mudah ini sungguh nyata anugerah dan kasih setia Bapa yang cukup bagi saya yang lemah, terbatas, dan masih berdosa ini. Juga sungguh nyata, kasih dan dukungan dari istri, keluarga besar, dan teman-teman sekalian. Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Tritunggal, yang kasih setia dan anugerah-Nya terus menopang dan menyertai penulis dalam perjalanan menyelesaikan tesis ini.

Kedua, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada istri tercinta Liefian yang telah dengan setia menemani dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Ketiga, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar: Papa, Mama, adik-adik terbaik Julia, Sherlin beserta suami, juga kepada keluarga besar Liefian: Mama Mertua, Ci Lisye, Ko Lukie, Ci Lilis, yang telah dengan setia mendukung dan mendoakan penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.

Keempat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Daniel Iskandar (Oniel), mentor, sahabat, yang telah menemani penulis dalam perjalanan pemuridan selama beberapa tahun terakhir, termasuk dalam perjalanan menyelesaikan tesis ini. Kelima, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjalanan, keluarga kedua di Malang, dengan siapa penulis sering melalui waktu bersama juga, seperti Rudi, Jekkie, Billiam, Titus, Isai. Terima kasih karena telah menjadi teman

seperjalanan dalam panggilan sejak awal masuk kuliah hingga hari ini, yang telah saling menajamkan dan menumbuhkan.

Keenam, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dalam kelompok pemuridan keluarga KOMPAK, yang telah berjalan dan belajar bersama dalam pemuridan keluarga, dan juga telah turut mendoakan penulis dalam proses menyelesaikan tesis ini. Ketujuh, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ko Krisnadi dan keluarga yang telah memberi semangat, dukungan kepada penulis dalam proses menyelesaikan tesis ini.

Kedelapan, yang terakhir, tetapi bukan berarti kurang penting, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh sivitas akademik SAAT yang telah menjadi keluarga besar rohani, bagi pertumbuhan dan pembentukan penulis, selama empat tahun lebih ini, dalam perjalanan penulis menjalani panggilan Tuhan. Pertama-tama, penulis menyampaikan terima kasih kepada Chandra Wim, dosen pembimbing sekaligus teman bermain masa kecil saya, yang telah mendukung, menolong saya dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya dalam menyusun kerangka pikir yang tepat untuk tesis ini dan memberikan masukan-masukan yang berharga. Lalu ada David Alinurdin dan keluarga yang juga telah menyemangati penulis dalam proses penyelesaian tesis. Lalu ada juga teman-teman seangkatan masta SHOAL, teman-teman jurusan konseling, seluruh dosen pengajar, seluruh dosen penguji saat sidang proposal dan sidang akhir, dan seluruh staf/karyawan STT SAAT yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu karena keterbatasan ruangan ini. Terima kasih karena telah menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam memberkati saya selama berkuliah di STT SAAT.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	9
Metode Penelitian	9
Sistematika Penulisan	10
BAB 2 SPIRITUALITAS BRIAN D. MCLAREN	12
Keterlibatan McLaren Dalam Emerging Church Movement (ECM)	13
Praktik Spiritualitas McLaren	15
<i>Naked Spirituality: A Life with God in Twelve Simple Words</i>	15
<i>Finding Our Way Again: The Return of The Ancient Practices</i>	21
<i>We Make The Road by Walking: A Year-Long Quest for Spiritual Formation, Reorientation, and Activation</i>	33
Keyakinan Teologis McLaren	39
Metode Berteologi McLaren	39
<i>A New Kind of Christianity: Ten Questions That Are Transforming the Faith</i>	42

<i>Why Did Jesus, Moses, the Buddha, and Mohammed Cross the Road?: Christian Identity in a Multi-Faith World</i>	46
Karakteristik Spiritualitas McLaren	49
Spiritualitas yang Terbuka dan Inklusif	49
Spiritualitas yang Menekankan Praktik-Praktik Baru Tapi Lama	60
Spiritualitas yang Berorientasi pada Keadilan Sosial	71
BAB 3 SPIRITUALITAS REFORMED	77
Karakteristik Teologi <i>Reformed</i>	77
Berdasarkan Alkitab Saja (<i>Sola Scriptura</i>)	78
Berpusat pada Allah	80
Berorientasi pada Keselamatan	83
Metode Berteologi <i>Reformed</i>	87
Karakteristik Spiritualitas <i>Reformed</i>	89
Berdasarkan Alkitab Saja (<i>Sola Scriptura</i>)	89
Berpusat pada Allah	99
Berorientasi pada Keselamatan	108
BAB 4 ANALISIS SPIRITUALITAS BRIAN D. MCLAREN DARI PERSPEKTIF SPIRITUALITAS REFORMED	117
Cakupan Spiritualitas: Alkitab Saja atau Lebih Luas?	118
Dasar Spiritualitas: Anugerah atau Perbuatan Saleh?	131
Pusat/Tujuan Spiritualitas: Allah atau Manusia?	144
BAB 5 PENUTUP	156

Kesimpulan	156
Saran	165
DAFTAR KEPUSTAKAAN	167



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bruce Demarest mengatakan bahwa hal yang menonjol dari zaman kita adalah kebangkitan minat akan topik-topik spiritualitas baik dari kalangan Kristen maupun bukan Kristen. Demarest melanjutkan bahwa para peneliti telah mengembangkan spiritualitas untuk berbagai macam orang dan di berbagai bidang, misalnya: spiritualitas wanita, pria, pernikahan, anak-anak, masa paruh baya, di tempat kerja, rekreasi, penderitaan, Ekaristi, dan sebagainya. Dengan demikian ada berbagai macam bentuk spiritualitas yang dikembangkan di sekeliling kita.¹

Bagaimana dengan kondisi di Indonesia? Menurut Ngainun Naim dimensi spiritualitas juga digandrungi oleh masyarakat Indonesia. Ketertarikan terhadap spiritualitas ini ditandai dengan tingginya minat masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan, untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan spiritualitas.

¹Bruce Demarest, "Introduction," dalam *Four Views on Christian Spirituality*, ed. Bruce Demarest (Grand Rapids: Zondervan, 2012), 11. Hal ini menurut Demarest dipicu oleh adanya ketidakpuasan dengan materialisme, konsumerisme, serta agama yang formal dan institusional. Krisis ekonomi, bencana ekologis, dan terorisme di seluruh dunia juga telah mengintensifkan pencarian manusia akan realitas, makna, dan keamanan tertinggi, yang sedikit banyak berkontribusi pada tren kebangkitan minat akan spiritualitas.

Kursus dan pelatihan bernuansa spiritualitas misalnya, senantiasa dibanjiri peminat yang antusias.²

Apa yang dimaksud dengan spiritualitas? Dan mengapa spiritualitas penting diperhatikan? Spiritualitas penting diperhatikan karena spiritualitas mempengaruhi kehidupan seseorang. Alister McGrath mengatakan bahwa spiritualitas adalah hasil dalam kehidupan nyata dari keyakinan agama seseorang, apa yang seseorang *lakukan* dengan apa yang mereka *percayai*.³ Hal ini juga serupa dengan apa yang dikatakan Don E. Saliers yaitu bahwa spiritualitas mengacu pada pengalaman hidup (*lived experience*) dan kehidupan doa dan tindakan yang disiplin, tetapi tidak dapat dipahami terlepas dari keyakinan teologis tertentu yang merupakan bahan dalam bentuk kehidupan yang mewujudkan iman Kristen yang otentik. Jadi, dalam spiritualitas ada *sesuatu yang dipercayai* yang akan mempengaruhi *tindakan* seseorang.⁴

Salah satu hal lain yang memicu berkembangnya berbagai bentuk spiritualitas di sekeliling kita adalah bahwa saat ini kita berada di zaman pascamodern. Menurut McGrath, istilah “pascamodernisme” sendiri muncul pertama kali sekitar tahun 1971.⁵

²Ngainun Naim, “Kebangkitan Spiritualitas Masyarakat Modern,” *Kalam* 7, no. 2 (2013): 238, <https://doi.org/10.24042/klm.v7i2.457>. Hal ini misalnya terlihat dari puluhan ribu orang yang mengikuti pelatihan ESQ yang dipelopori oleh Ary Ginanjar Agustian. Ada juga pelatihan sholat khushuk oleh Abu Sangkan, Wisata Hati ala Ustadz Yusuf Mansyur, Manajemen Qolbu Abdullah Gymnastiar, atau pelatihan spiritual yang digelar Anand Khrisna.

³Alister McGrath, *Christian Spirituality* (Oxford: Blackwell, 1999), 2, 4.

⁴Pemahaman spiritualitas seperti ini yang akan digunakan dalam tesis ini. Jadi dalam spiritualitas seseorang ada praktik spiritualitasnya (dalam bentuk disiplin rohani dan tindakan dalam hidupnya) dan keyakinan teologis yang mendasari praktik tersebut.

⁵Alister McGrath, *Apologetika Dasar: Bagaimana Menolong Para Pencari Kebenaran Dan Orang-Orang Skeptis Untuk Percaya Pada Iman Kristen*, terj. Vincent Tanzil (Malang: Literatur SAAT, 2019), 27-30. McGrath kemudian melanjutkan bahwa pascamodernisme memang adalah sebuah mode budaya baru yang merayakan keberagaman dan bereaksi terutama terhadap modernisme, yang mencoba membuat segala sesuatu menjadi rangkaian ide yang seragam.

McGrath melanjutkan bahwa gelombang modernisme telah pasang dan sekarang sedang surut. Pascamodernisme sekarang tampak lebih dominan. Spiritualitas menjadi semakin beragam di zaman pascamodern karena, seperti yang dikatakan McGrath, fitur yang paling jelas dari pascamodernisme adalah penolakan terhadap uniformitarianisme, yaitu desakan bahwa hanya ada satu cara berpikir dan berperilaku yang benar.

Dengan adanya berbagai spiritualitas yang berkembang di zaman pascamodern ini, maka orang percaya juga perlu lebih kritis dalam menerima dan mengadopsi bentuk-bentuk spiritualitas yang ada. Menurut McGrath, di dalam kekristenan juga ada berbagai bentuk spiritualitas. Dia mengatakan bahwa sekalipun daya tarik agama yang terorganisir semakin menurun belakangan ini, tetapi ketertarikan orang pada spiritualitas, dan juga khususnya terhadap berbagai bentuk spiritualitas Kristen semakin meningkat.⁶

Salah satu bentuk spiritualitas Kristen yang cukup populer adalah spiritualitas yang digagas oleh Brian D. McLaren. Siapa McLaren? McLaren adalah seorang penulis, pembicara, aktivis, dan teolog publik yang terus aktif menyebarkan gagasannya tentang *A New Kind of Christianity*.⁷ Sebagai pembicara publik, topik yang dibawakannya mencakup tema seperti pemikiran dan budaya pascamodernisme. McLaren berkenalan dengan pemikiran pascamodernisme pada tahun 1970-an. Di sekitar tahun 1995, setelah mengalami krisis spiritual, McLaren menyadari bahwa dia

⁶McGrath, *Christian Spirituality*, 1.

⁷“About Brian McLaren,” Brian McLaren, diakses 16 Januari 2022, <https://brianmclaren.net/about-brian/>. Topik-topik lain yang dibawakannya misalnya: studi Alkitab, kepemimpinan gereja dan formasi spiritual, kelangsungan pelayanan dan kelelahan pastoral, dialog antaragama, dan krisis global.

sedang mempraktikkan iman modern, tetapi dunia sedang bertransisi ke zaman pascamodernisme.⁸ Akhirnya McLaren beralih dari iman modern ke iman pascamodernisme.

Pada tahun 1986-2006, McLaren pernah menjadi *pastor* di *Cedar Ridge Community Church*, Spencerville Maryland.⁹ Pada tahun 2005, dia pernah disebut oleh majalah TIME sebagai salah satu dari 25 pemimpin Injili yang paling berpengaruh di Amerika Serikat. Dia disebut di sana sebagai *paradigm shifter*.¹⁰ Dia saat ini juga adalah guru inti di *The Living School Center for Action and Contemplation*.¹¹ Dia juga adalah seorang *Auburn Seminary Senior Fellow*.¹² Dia juga telah menulis banyak buku yang telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa.¹³

⁸Scott Robert Burson, "Apologetics and the New Kind of Christian: An Arminian Analysis of Brian D. McLaren's Emergent Reconstruction of the Faith" (dis. PhD, Brunel University, 2014), 7.

⁹Darren M. Slade, "The Logic of Intersubjectivity: Brian McLaren's Philosophy of Christian Religion" (dis. PhD, Liberty University, 2019), 43–44. Sejak 2006 dia keluar dari gerejanya tersebut untuk menjadi seorang penulis sepenuh waktu dan aktivis.

¹⁰"The 25 Most Influential Evangelicals in America: Brian McLaren," *Time*, 7 Februari 2005, https://web.archive.org/web/20100611093728/http://www.time.com/time/specials/packages/article/0,28804,1993235_1993243_1993300,00.html. Dia disejajarkan dengan Rick Warren, James Dobson, J.I. Packer, Charles Colson, dan Billy Graham dalam daftar 25 pemimpin Injili paling berpengaruh ini.

¹¹"Our Teachers," Center for Action and Contemplation, diakses 17 Januari 2022, <https://cac.org/about/our-teachers/>. Dia menjadi guru inti di sini bersama Father Richard Rohr, Rev. Dr. Cynthia Bourgeault, Dr. James Finley, Rev. Dr. Barbara Holmes. McLaren juga adalah *host* dari *podcast* program belajar berseri *Learning How to See*.

¹²"Senior Fellows," Auburn, diakses 17 Januari 2022, <https://auburnseminary.org/senior-fellows/>. *Auburn Senior Fellow* adalah salah seorang dari 24 pemimpin yang dipilih oleh staf Auburn sebagai pemimpin yang memiliki "suara segar" dalam memperjuangkan keadilan. Program *Auburn Senior Fellows* dari Auburn Seminary menghubungkan, memperlengkapi, dan mewartakan pemimpin iman berpengaruh, yang berkomitmen untuk mengkatalisasi dan meningkatkan gerakan "lintas-iman" dalam memperjuangkan keadilan.

¹³Buku-bukunya telah diterjemahkan ke berbagai bahasa seperti: Korea, Cina, Perancis, Swedia, Norwegia, Jerman, Portugis, dan Spanyol. Buku terbarunya yang sudah terbit di bulan Januari 2021 adalah *Faith After Doubt*. Bukunya yang terbit di tahun 2022 adalah *Do I Stay Christian?* Bahkan McLaren juga ada menulis sebuah anak-anak bergambar, bersama Gareth Higgins, untuk anak-anak usia 6-10 tahun, yang berjudul *Cory and the Seventh Story*. Dia menjadi pembicara di berbagai pertemuan kepemimpinan di seluruh AS dan Kanada, Amerika Latin, Eropa, Afrika, dan Asia. Dia telah menulis dan diwawancara oleh majalah seperti: *Leadership*, *Sojourners*, *Tikkun*, *Worship Leader*,

Dalam hal pendidikan, McLaren memiliki gelar BA dan MA dalam Bahasa Inggris dari universitas Maryland. Dia kemudian dianugerahi gelar *Doctor of Divinity (honoris causa)* oleh Carey Theological Seminary pada tahun 2004. Dan pada tahun 2010, ia menerima gelar doktor kehormatan kedua dari Virginia Theological Seminary (Episkopal). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dia juga adalah pembicara konferensi yang populer dan sering menjadi pengajar tamu untuk berbagai pertemuan kepemimpinan. Dia juga telah menulis atau memberikan kontribusi wawancara untuk banyak majalah. Dia juga adalah seorang blogger, musisi, dan penulis lagu yang aktif dan populer, yang menawarkan berbagai sumber melalui situs webnya. Dia juga sering menjadi tamu di berbagai program televisi, radio, dan berita dan karyanya juga telah diliput oleh berbagai media.

Melalui berbagai hal di atas, kita dapat melihat bahwa McLaren adalah seorang tokoh dalam kalangan Injili yang cukup berpengaruh dan populer. Paling tidak ada sebagian orang yang setuju dan mengikuti bentuk spiritualitas Kristen yang diajarkan dan disebarkannya. Dia sendiri juga terus menyebarkan bentuk spiritualitas Kristen yang diyakininya itu. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas sebagai ciri dari budaya pascamodernisme, maka dia dalam spiritualitas yang ditawarkan dan diajarkannya juga tampak memikirkan ulang kepercayaan-kepercayaan mendasar iman Kristen. Hal ini tampak dari beberapa ajaran dalam bukunya. Misalnya dalam bukunya *A New Kind of Christianity*, dia mengatakan bahwa narasi Alkitab yang terdiri dari *Eden-fall-condemnation-salvation-heaven/hell* adalah sebuah narasi yang

dan Conversations. Situs web McLaren adalah www.brianMcLaren.net. Dia sering menjadi tamu di berbagai program televisi, radio, dan berita seperti: *All Things Considered*, *Larry King Live*, *Nightline*, *On Being*, dan *Religion and Ethics Newsweekly*. Karyanya telah diliput di berbagai media seperti: *TIME*, *New York Times*, *Christianity Today*, *Christian Century*, *Washington Post*, *Huffington Post*, *CNN.com*. McLaren juga hingga kini aktif di situs webnya dan akun Twitternya yang memiliki 64,800 followers.

bukan berasal dari Alkitab sendiri tetapi dari bentuk narasi filosofis Yunani yang diajarkan Plato.¹⁴ Lalu, dalam pandangannya tentang Alkitab misalnya, dia tampak tidak menerima Alkitab sebagai standar kehidupan yang tertinggi, final dan lengkap. Dia mengatakan bahwa Alkitab lebih sebagai “*community and culture library*.”¹⁵ Lalu di bagian lain buku ini dia juga sempat menyatakan bahwa saat ini dia memahami Injil secara berbeda, bukan lagi soal pembenaran oleh kasih karunia melalui iman, dan tidak lagi terkait dengan *penal substitution*.¹⁶

Dengan McLaren mempertanyakan hal-hal yang mendasar ini, maka bagaimanakah bentuk spiritualitas Kristen yang ditawarkannya? Maka penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut bentuk spiritualitas yang ditawarkannya ini. Penulis tertarik untuk menganalisis secara kritis spiritualitas McLaren ini melalui perspektif spiritualitas *Reformed*.¹⁷ Penulis tertarik untuk menganalisis bentuk spiritualitasnya

¹⁴Brian D. McLaren, *A New Kind of Christianity: Ten Questions That Are Transforming The Faith* (New York: HarperCollins, 2010), 37. McLaren mengatakan bahwa selama ini kita telah salah dalam membaca narasi Alkitab ini. Narasi Alkitab ini seharusnya dibaca dengan cara yang berbeda. McLaren kemudian mengajukan narasi Alkitab versinya yaitu narasi tiga dimensi: *creation, liberation, peaceable kingdom*.

¹⁵Ibid., 81. Dengan ini McLaren memaksudkan bahwa Alkitab itu seperti perpustakaan umum. Di dalam perpustakaan umum ada berbagai jenis buku. Buku-buku ini membahas berbagai macam topik dengan berbagai macam pandangan/pendapat yang berbeda-beda, tanpa perlu adanya pandangan yang konsisten satu dengan yang lainnya. Demikian juga Alkitab menurut McLaren. Alkitab terdiri dari banyak buku yang membahas berbagai hal, dan tidak diperlukan adanya pandangan yang konsisten di dalamnya.

¹⁶Ibid., 137–38.

¹⁷Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, vol. 2, ed. rev., terj. Rahmiati Tanudjaja (Malang: Literatur SAAT, 2016), 97. Menurut Enns di sini, iman *Reformed* sama dengan Calvinisme. Teologi Calvinisme atau iman *Reformed* berakar pada tulisan-tulisan John Calvin, khususnya yang diekspresikan dalam *Institutes of the Christian Religion*; Stephen Smallman, *Apakah Gereja Reformed Itu?*, terj. Jovita Desinta Djakaria (Surabaya: Momentum, 2013), 6–9. Stephen Smallman di sini menyatakan hal yang serupa bahwa karena pengaruh Calvin yang begitu luar biasa maka bahkan hingga saat ini ungkapan *Reformed* dan Calvinis hampir sinonim. Smallman juga menjelaskan bahwa awal mula Kekristenan *Reformed* adalah adanya Reformasi Protestan yang dipimpin oleh Martin Luther pada tahun 1517. Reformasi itu tidak bermaksud untuk memulai sebuah gereja baru namun bertujuan untuk mereformasi gereja Katolik Roma yang saat itu dirasakan sudah banyak menyimpang. Martin Luther akhirnya meninggalkan gereja Roma pada tahun 1520. Beberapa tahun kemudian terjadi perpisahan antara gereja-gereja baru yang berasosiasi dengan Luther (Lutheran) dan gereja-gereja yang

melalui perspektif spiritualitas *Reformed*, karena spiritualitas *Reformed* adalah spiritualitas yang ortodoks¹⁸ dan menurut penulis juga yang paling mendekati spiritualitas yang diajarkan oleh Alkitab,¹⁹ sehingga spiritualitas ini adalah juga spiritualitas yang sehat. Dan selanjutnya, berbeda dengan McLaren yang mempertanyakan Alkitab dan narasinya, spiritualitas *Reformed* adalah spiritualitas yang menjadikan Alkitab sebagai otoritas tertinggi dalam kehidupan orang percaya. Hal ini misalnya seperti yang dikatakan Howard L. Rice, “*Scripture has always been central in the lives of Reformed Christians. They have rightly been called a people of the Book...Reformed piety is characterized by a strenuous and serious attention to the*

melakukan reformasi di Swiss dan bagian-bagian lain di Eropa. Gereja-gereja ini disebut dengan gereja *Reformed*. Pemimpin gereja *Reformed* saat itu adalah seorang Prancis bernama John Calvin, yang adalah guru utama untuk gereja Jenewa. Calvin adalah orang yang dianggap sebagai perancang besar yang mensistematisasi ledakan pandangan baru yang berasal dari pemimpin-pemimpin dan guru-guru gerakan reformasi; Kenneth J. Collins, *The Evangelical Moment: The Promise of An American Religion* (Grand Rapids: Baker Academic, 2005), 25. Kenneth J. Collins menjelaskan di sini bahwa kejelasan tema teologis yang dikembangkan di *Institutes* serta keindahan dan irama Prancis dalam edisi-edisi selanjutnya, membantu menetapkan Calvin sebagai pemimpin utama umat Kristen *Reformed*. Collins juga kemudian menjelaskan bahwa pengaruh Calvin secara alami menyebar ke luar Jenewa ke Jerman, Prancis, Belanda, dan bahkan Inggris dan Skotlandia. Menurut Smallman, pengaruh Calvin ini bahkan akhirnya menyebar sampai ke Amerika Serikat melalui kaum imigran Presbiterian Skotlandia.

¹⁸*KBBI Daring*, s.v. “ortodoks,” diakses 24 November 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ortodoks>. Menurut *KBBI Daring*, ortodoks berarti berpegang teguh pada peraturan dan ajaran resmi, misalnya dalam agama. Peraturan dan ajaran resmi itu seperti yang diajarkan kekristenan historis, sesuai akar apostolik dan alkitabiahnya. Spiritualitas *Reformed* tidak terlepas dari teologi *Reformed*. R.C. Sproul, *What Is Reformed Theology?: Understanding the Basics* (Grand Rapids: Baker, 2005), 28. R.C. Sproul menyatakan di sini bahwa Teologi *Reformed* bersifat katolik, berbagi banyak kesamaan dengan persekutuan lain yang merupakan bagian dari kekristenan historis. Para reformator abad keenam belas tidak tertarik untuk menciptakan agama baru. Para reformator memanggil gereja kembali ke akar apostolik dan alkitabiahnya. Jika teologi *Reformed* bersifat demikian, maka demikian juga spiritualitas *Reformed*.

¹⁹Peter Adam, *Hearing God's Words: Exploring Biblical Spirituality* (Downers Grove: InterVarsity, 2004), 27, 34. Adam juga menyatakan bahwa dia yakin teologi *Reformed* memberikan pola pemikiran yang paling sesuai dengan struktur teologis Alkitab, maka dia juga percaya bahwa spiritualitas *Reformed* kemungkinan besar mencerminkan spiritualitas alkitabiah. Spiritualitas *Reformed* menurutnya berusaha untuk menjadi ekspresi sejati dari spiritualitas alkitabiah yang murni, dan hal itu patut mendapat perhatian kita karena alasan itu.

Bible as the source and guide for the spiritual life."²⁰ Lalu, berkaitan dengan Injil, Richard F. Lovelace menyampaikan bahwa penebusan pengganti (*the substitutionary atonement*) adalah inti dari Injil.²¹ Timothy Keller juga mengatakan bahwa inti dari semua teologi penulis Alkitab adalah penebusan melalui penggantian. Yesus menyelesaikan keselamatan; kita tidak melakukan apa-apa. Dan karena itu pengorbanan Yesus sebagai pengganti adalah inti dari segalanya.²²

Demikianlah penulis melihat bahwa spiritualitas yang diajarkan McLaren walau cukup populer, mengandung potensi bahaya bagi spiritualitas yang sehat dan alkitabiah. Analisis yang penulis lakukan ini adalah sebagai wujud pertanggungjawaban iman penulis dan juga tentunya dengan harapan bisa menjadi berkat bagi gereja-Nya untuk dapat mengenali, membedakan antara spiritualitas Kristen yang sehat dan tidak sehat, sehingga akhirnya gereja-Nya bisa memiliki spiritualitas Kristen yang sehat di tengah tawaran berbagai bentuk spiritualitas yang ada saat ini.

²⁰Howard L. Rice, *Reformed Spirituality: An Introduction for Believers* (Louisville: Westminster John Knox, 1991), 95. Menurut Rice di bagian lain bukunya ini juga, *Piety* memang kata yang biasa digunakan dalam tradisi *Reformed* untuk mengartikan *spirituality*; Hughes Oliphant Old, "What Is Reformed Spirituality?," *Perspectives: A Journal of Reformed Thought* 9, no. 1 (Januari 1994): 8. Hal serupa dinyatakan Hughes Oliphant Old di artikelnya ini, yaitu bahwa kata *piety* lebih biasa dipilih oleh orang *Reformed* dibanding *spirituality*. Namun Old sendiri tidak keberatan menggunakan kata *spirituality* dalam sebuah diskusi umum.

²¹Richard F. Lovelace, *Dynamics of Spiritual Life: An Evangelical Theology of Renewal* (Downers Grove: IVP Academic, 1979), 97.

²²Timothy Keller, *Center Church* (Grand Rapids: Zondervan, 2012), 40, 131.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari tulisan ini adalah memberikan analisis kritis terhadap spiritualitas yang diajarkan oleh Brian D. McLaren. Beberapa pertanyaan kunci yang akan dibahas dan dijawab dalam penelitian ini antara lain:

- (1) Seperti apakah spiritualitas yang diajarkan dan ditawarkan McLaren yang tampak menarik, positif dan populer bagi sebagian orang? Mengapa spiritualitasnya menarik bagi sebagian orang? Seperti apa praktik spiritualitasnya? Apakah teologi yang mendasarinya? Bagaimana metode berteologinya?
- (2) Apakah masalah, bahaya atau kekurangan spiritualitas McLaren dan apakah pula kelebihan/sumbangsuhnya yang patut diperhatikan? Penulis akan menjawab pertanyaan ini melalui analisis yang penulis lakukan terhadap spiritualitasnya dengan menggunakan perspektif spiritualitas *Reformed*.
- (3) Seperti apakah spiritualitas *Reformed* yang sehat dan alkitabiah itu? Seperti apa praktik spiritualitasnya? Apakah teologi yang mendasarinya? Dan bagaimana metode berteologinya?

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan model penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis akan mempelajari spiritualitas McLaren dari buku-buku yang ditulisnya dan sumber-sumber lain yang terkait dan mendukung. Penulis juga akan mempelajari spiritualitas *Reformed* melalui buku-buku dan sumber-sumber yang terkait dan mendukung topik ini.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam tesis ini adalah deskriptif-analitis-argumentatif. Penggunaan ketiga pendekatan tersebut disebabkan karena perbedaan pemaparan dalam tiap bab yang akan disajikan oleh penulis. Pada bab pertama metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah dan beberapa hal yang harus dijelaskan berkaitan dengan penulisan tesis ini. Bab kedua akan membahas spiritualitas McLaren dengan menggunakan metode deskriptif. Selanjutnya pada bab ketiga penulis akan menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan spiritualitas *Reformed*. Bagian ini juga yang akan digunakan sebagai landasan analisis dalam bab selanjutnya. Bab keempat akan menggunakan metode analitis-argumentatif karena bagian ini akan membahas spiritualitas pascamodern McLaren dengan berpedoman pada spiritualitas *Reformed*. Pada bab kelima penulis akan menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menyimpulkan temuan-temuan dari penelitian ini serta memberikan beberapa usulan untuk penelitian selanjutnya.

Sistematika Penulisan

Pada bab pertama, penulis akan memaparkan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu adanya suatu bentuk spiritualitas Kristen yang diajukan oleh McLaren, yang tampak mempertanyakan hal-hal yang mendasar. Bagaimana orang-orang Kristen merespons hal ini. Di bagian ini juga terdapat rumusan masalah dan tujuan penulisan, metodologi dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua, penulis akan membahas spiritualitas McLaren. Pembahasan akan dimulai dengan memperkenalkan sosok McLaren terutama dalam keterlibatannya di Emerging Church Movement (EMC). Kemudian penulis akan

membahas praktik spiritualitasnya. Selanjutnya penulis akan membahas ajaran, teologi yang dipercayainya, dengan terlebih dahulu membahas metode berteologinya. Dan terakhir, di bagian ini, penulis akan menyimpulkan spiritualitas McLaren, berdasarkan praktik spiritualitas dan keyakinan teologisnya, dalam bentuk karakteristik spiritualitas McLaren.

Pada bab ketiga penulis akan membahas tentang spiritualitas *Reformed*. Pembahasan spiritualitas *Reformed* ini akan dimulai dengan membahas tentang teologi *Reformed*, apa saja yang menjadi karakteristik kepercayaannya. Kemudian penulis akan membahas metode berteologi *Reformed*. Akhirnya penulis akan membahas apa itu spiritualitas *Reformed* dengan membahas karakteristik spiritualitas *Reformed*.

Di bab keempat, penulis akan membahas dan menganalisis spiritualitas McLaren, sebagaimana yang tergambar melalui karakteristik spiritualitasnya, dengan menggunakan perspektif spiritualitas *Reformed*, sebagaimana yang tergambar melalui karakteristik spiritualitasnya.

Di bab kelima penulis akan menyimpulkan temuan-temuan yang didapatkan dan mengajukan usulan penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adam, Peter. *Hearing God's Words: Exploring Biblical Spirituality*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Belcher, Jim. *Deep Church: A Third Way Beyond Emerging and Traditional*. Downers Grove: InterVarsity, 2009.
- Berthoud, Pierre. "Discerning Spirituality: Biblical and Reformed Perspectives." *European Journal of Theology* 19, no. 1 (2010): 50–62.
- Bird, Michael F. *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*. Grand Rapids: Zondervan, 2013.
- Blackwell, Gary E. "Return or Rereading: The Spirituality of Brian D. McLaren." Dis. PhD, New Orleans Baptist Theological Seminary, 2015.
- Boice, James Montgomery, dan Philip Graham Ryken. *The Doctrines of Grace: Rediscovering the Evangelical Gospel*. Wheaton: Crossway, 2002.
- Burson, Scott Robert. "Apologetics and the New Kind of Christian: An Arminian Analysis of Brian D. McLaren's Emergent Reconstruction of the Faith." Dis. PhD, Brunel University, 2014.
- Buschart, W. David. *Exploring Protestant Traditions: An Invitation to Theological Hospitality*. Downers Grove: IVP Academic, 2006.
- Carson, D.A. *Becoming Conversant with the Emerging Church: Understanding a Movement and Its Implications*. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- . *Doktrin Yang Sulit Mengenai Kasih Allah*. Diterjemahkan oleh Daniel Setiawan. Surabaya: Momentum, 2007.
- Chapell, Bryan. *Holiness by Grace: Delighting in the Joy That Is Our Strength*. Wheaton: Crossway, 2001.
- . "What Is the Gospel?" Dalam *The Gospel as Center: Reforming Our Faith and Reforming Our Ministry Practices*, diedit oleh D.A. Carson dan Timothy Keller, 115-34. Wheaton: Crossway, 2012.
- Christy, Mark Wayne. "Neoorthopraxy and Brian D. McLaren: A Postmodern Reconstruction of Kingdom of God Theology." Dis. PhD, Southwestern Baptist Theological Seminary, 2011.
- Collins, Kenneth J. *The Evangelical Moment: The Promise of An American Religion*. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.

- Daniel, Strange. *Their Rock Is Not Like Our Rock: A Theology of Religions*. Grand Rapids: Zondervan, 2014.
- Demarest, Bruce. "Introduction." Dalam *Four Views on Christian Spirituality*, diedit oleh Bruce Demarest, 11-25. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- DeYoung, Kevin, dan Ted Kluck. *Why We're Not Emergent: By Two Guys Who Should Be*. Chicago: Moody, 2008.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Vol. 2. Ed. rev. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Frame, John M. *Doktrin Pengetahuan Tentang Allah*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Fenny Veronica dan Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- . *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Phillipsburg: P & R, 2013.
- Gilley, Gary. "The Emergent Church." Dalam *Reforming or Conforming?: Post-Conservative Evangelicals and the Emerging Church*, diedit oleh Gary L.W. Johnson dan Ronald N. Gleason, 269-91. Wheaton: Crossway, 2008.
- Gonzales, Catherine. "God." Dalam *Encyclopedia of the Reformed Faith*, diedit oleh Donald K. McKim, 154-57. Louisville: Westminster John Knox, 1992.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Handoko, Yakub Tri. "Kehidupan Yang Berpusatkan Injil." Dalam *Injil Sebagai Pusat: Menegaskan Kembali Injil Sebagai Inti Kehidupan Iman Kristen*, diedit oleh Paulus Surya, 61-74. Malang: Literatur SAAT, 2022.
- Hesselink, I. John. *On Being Reformed: Distinctive Characteristics and Common Misunderstandings*. Ann Arbor: Servant, 1983.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan oleh Anugerah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2001.
- Hoffecker, W. Andrew. Prakata pada *Membangun Wawasan Dunia Kristen: Allah, Manusia, Dan Pengetahuan*, vol. 1, diedit oleh Andrew W. Hoffecker dan Gary Scott Smith, diterjemahkan oleh Peter Suwadi Wong, xi-xviii. Surabaya: Momentum, 2006.
- Keller, Timothy. *Center Church*. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- . *Gospel in Life: Grace Changes Everything*. Grand Rapids: Zondervan, 2010.
- Lovelace, Richard F. *Dynamics of Spiritual Life: An Evangelical Theology of Renewal*. Downers Grove: IVP Academic, 1979.

- Lukito, Daniel L. *Rupa-Rupa Angin Pengajaran: Pergumulan 30 Tahun "Membaca Arah Angin" Teologi Kekinian*. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- . *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian. Doktrin Tentang Dosa*. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Martin, A.N. "The Practical Implications of True Calvinism." *Evangelical Presbyterian* 24, no. 2 (1974): 14-20.
- McGrath, Alistair. *Apologetika Dasar: Bagaimana Menolong Para Pencari Kebenaran Dan Orang-Orang Skeptis Untuk Percaya Pada Iman Kristen*. Diterjemahkan oleh Vincent Tanzil. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- . *Christian Spirituality*. Oxford: Blackwell, 1999.
- McLaren, Brian D. *A Generous Orthodoxy*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- . *A New Kind of Christian: A Tale of Two Friends on a Spiritual Journey*. San Francisco: Jossey-Bass, 2001.
- . *A New Kind of Christianity: Ten Questions That are Transforming the Faith*. New York: HarperCollins, 2010.
- . *Everything Must Change: Jesus, Global Crises, and a Revolution of Hope*. Nashville: Thomas Nelson, 2007.
- . *Faith After Doubt*. New York: St. Martin's Essentials, 2021.
- . *Finding Our Way Again: The Return of The Ancient Practices*. Nashville: Thomas Nelson, 2008.
- . *The Great Spiritual Migration: How the World's Largest Religion Is Seeking a Better Way to Be Christian*. New York: Convergent, 2016.
- . "Introduction." Dalam *The Justice Project*, diedit oleh Brian D. McLaren, Elisa Padilla, dan Ashley Bunting Seeber, 13-20. Grand Rapids: Baker, 2009.
- . *Naked Spirituality: A Life with God in Twelve Simple Words*. London: Hodder & Stoughton, 2010.
- . *The Secret Message of Jesus: Uncovering the Truth That Could Change Everything*. Nashville: W, 2006.
- . "Suicidal vs. Life-Giving Religious Narratives." *Tikkun* 25, no. 5 (2010): 64-67. <https://doi.org/10.1215/08879982-2010-5020>.
- . *We Make the Road by Walking: A Year-Long Quest for Spiritual Formation, Reorientation, and Activation*. New York: Jericho, 2014.
- . *Why Did Jesus, Moses, the Buddha, and Mohammed Cross the Road?* New York: Jericho, 2012.

- McLaren, Brian D., dan Tony Campolo. *Adventures in Missing the Point: How the Culture-Controlled Church Neutered the Gospel*. El Cajon: EmergentYS, 2003.
- Naim, Ngainun. "Kebangkitan Spiritualitas Masyarakat Modern." *Kalam* 7, no. 2 (2013): 237–258. <https://doi.org/10.24042/klm.v7i2.457>.
- Old, Hughes Oliphant. "What Is Reformed Spirituality?" *Perspectives: A Journal of Reformed Thought* 9, no. 1 (Januari 1994): 8-10.
- Packer, J. I. *Tuntunan Praktis Untuk Mengenal Allah*. Diterjemahkan oleh Johny The. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2002.
- Pambudi, Himawan T. "Narasi Bima Bertemu Dewaruci : Metodologi Teologi Injili Di Indonesia Dalam Era Pascamodern." *Jurnal Amanat Agung* 7, no. 2 (2011): 289–311. <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/193>.
- Pink, Arthur W. *Kedaulatan Allah*. Diterjemahkan oleh The Boen Giok. Surabaya: Momentum, 2005.
- Piper, John. *Gairah Allah Bagi Kemuliaan-Nya: Menghidupi Visi Jonathan Edwards*. Diterjemahkan oleh Franklin Noya. Surabaya: Momentum, 2008.
- . *Kesukaan Allah*. Diterjemahkan oleh Grace Purnamasari. Surabaya: Momentum, 2008.
- . *Mendambakan Allah: Meditasi Seorang Hedonis Kristen*. Diterjemahkan oleh Elifas Gani. Surabaya: Momentum, 2008.
- Qureshi, Nabeel. *No God But One: Allah Or Jesus?* Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Reynaldi, Christian. "Kitab Suci, Gereja, Dan Otoritas: Harmonisasi Doktrin Kecukupan Alkitab Dengan Tradisi Gereja." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.36421/veritas.v18i1.318>.
- Rice, Howard L. *Reformed Spirituality: An Introduction for Believers*. Louisville: Westminster John Knox, 1991.
- Rienstra, Marchiene Vroon. "Reforming Spirituality." *Perspectives: A Journal of Reformed Thought* 9, no. 1 (Januari 1994): 3-4.
- Samples, Kenneth Richard. *Without A Doubt: Answering the 20 Toughest Faith Questions*. Grand Rapids: Baker, 2004.
- . *Without a Doubt: Menjawab 20 Pertanyaan Tersulit Tentang Iman*. Diterjemahkan oleh Ellen Hanafi. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Schwanda, Tom. "Amazing Grace, A Paradigm for Piety." *Perspectives: A Journal of Reformed Thought* 9, no. D1 (Januari 1994): 11-14.

- Sendjaya, Sen. *Menghidupi Injil & Menginjili Hidup*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2021.
- Setiawan, Andrew A. "Theology from Below: Sebuah Evaluasi Metode Berteologi Stanley Grenz." *Veritas* 5, no. 2 (Oktober 2004): 197–211.
<https://doi.org/10.36421/veritas.v5i2.130>
- Slade, Darren M. "The Logic of Intersubjectivity: Brian McLaren's Philosophy of Christian Religion." Dis. PhD, Liberty University, 2019.
- Smallman, Stephen. *Apakah Gereja Reformed Itu?* Diterjemahkan oleh Jovita Desinta Djakaria. Surabaya: Momentum, 2013.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2002.
- . *Pengenalan Alkitab*. Diterjemahkan oleh Nani Tjahjani. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1994.
- . *What Is Reformed Theology?: Understanding the Basics*. Grand Rapids: Baker, 2005.
- Thune, Robert H., dan Will Walker. *The Gospel-Centered Life: Study Guide with Leader's Notes*. Greensboro: New Growth, 2011.
- Williamson, G.I. *Katekismus Singkat Westminster*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh The Boen Giok. Surabaya: Momentum, 2008.